

Nama : Novitria Amalia

Npm : 2213031078

Kelas : 22C

Mata kuliah : Ekonomi Industri

Ekonomi industri merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku perusahaan, struktur pasar, organisasi industri, dan keterkaitannya dengan pembangunan ekonomi. Fokus utamanya adalah memahami bagaimana perusahaan membuat keputusan, menetapkan harga, menentukan output, memilih teknologi, serta berinteraksi dalam lingkungan pasar yang kompetitif maupun monopolistik. Ekonomi industri muncul dari perpaduan antara teori dan praktik, menekankan pentingnya penelitian empiris dalam menguji hipotesis-hipotesis yang sebelumnya dikembangkan dalam kerangka mikroekonomi klasik. Perkembangan industrialisasi menjadi titik sentral dalam memahami dinamika pembangunan ekonomi. Industrialisasi bukan hanya sekedar peningkatan jumlah pabrik, tetapi mencakup transformasi menyeluruh dari sistem produksi rumah tangga menuju sistem produksi berbasis pabrik dan perusahaan besar. Proses ini melibatkan mekanisasi, peningkatan skala produksi, diversifikasi produk, serta penguatan organisasi manajerial. Industrialisasi dipandang sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memperluas kesempatan kerja, serta memacu perubahan teknologi.

Negara-negara berkembang memandang industrialisasi sebagai strategi utama untuk keluar dari jebakan ekonomi agraris tradisional. Struktur ekonomi yang terlalu bergantung pada pertanian cenderung menghasilkan produktivitas rendah, pengangguran terselubung, serta ketimpangan struktural. Dengan memindahkan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, diharapkan tercipta distribusi tenaga kerja yang lebih efisien, peningkatan keterampilan, serta pendapatan yang lebih tinggi. Industrialisasi juga berperan dalam memperluas basis ekspor melalui peralihan dari ekspor berbasis bahan mentah ke ekspor berbasis barang manufaktur. Hal ini sejalan dengan teori Prebisch-Singer yang menekankan

perlunya negara berkembang mengurangi ketergantungan pada ekspor primer dengan nilai tambah rendah. Namun, industrialisasi tidak hanya membawa manfaat ekonomi tetapi juga menimbulkan dampak sosial dan lingkungan. Pertumbuhan industri sering kali disertai migrasi besar-besaran dari desa ke kota, memunculkan urbanisasi cepat, tekanan pada infrastruktur, serta munculnya masalah sosial baru seperti kemiskinan perkotaan dan ketimpangan kelas. Dari sisi lingkungan, ekspansi industri sering menimbulkan polusi udara, air, dan tanah, serta eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam. Oleh karena itu, industrialisasi yang berkelanjutan menuntut adanya kebijakan public yang mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan sosial, dan perlindungan lingkungan.

Dalam praktik pembangunan, berbagai strategi industrialisasi pernah diterapkan. Strategi substitusi impor bertujuan menggantikan barang impor dengan produksi domestik, dengan harapan memperkuat kemandirian ekonomi. Namun, strategi ini sering kali menghadapi keterbatasan karena pasar domestik yang sempit dan inefisiensi produksi. Alternatifnya adalah strategi industrialisasi berbasis ekspor, yang mendorong negara untuk bersaing di pasar internasional dengan mengembangkan industri berorientasi ekspor. Selain itu, terdapat perdebatan antara strategi pertumbuhan seimbang dan pertumbuhan tidak seimbang. Pertumbuhan seimbang menekankan pembangunan serentak di berbagai sektor agar tercipta permintaan timbal balik. Sebaliknya, pertumbuhan tidak seimbang menekankan investasi strategis pada sektor-sektor tertentu dengan efek keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, misalnya industri baja yang memiliki hubungan erat dengan sektor pertambangan maupun industri mesin.

Peranan negara dalam proses industrialisasi juga sangat menonjol, terutama di negara berkembang. Pada awalnya, sektor publik memegang peranan penting melalui pendirian perusahaan negara di sektor-sektor strategis seperti energi, baja, dan transportasi. Namun, seiring berjalannya waktu, muncul kritik terhadap inefisiensi birokrasi, beban fiskal, dan rendahnya produktivitas sektor publik. Hal ini melahirkan gelombang privatisasi dan liberalisasi, memberikan ruang yang lebih besar bagi sektor swasta dan investasi asing. Masuknya perusahaan multinasional membawa modal, teknologi, dan akses pasar, meskipun sekaligus menimbulkan ketergantungan baru dan risiko eksploitasi. Implikasi industrialisasi terhadap

ketenagakerjaan menjadi salah satu aspek penting. Sektor industri diharapkan mampu menyerap surplus tenaga kerja dari sektor pertanian. Pengalaman negara maju menunjukkan pergeseran besar tenaga kerja dari pertanian ke industri dan jasa seiring peningkatan pendapatan nasional. Namun, hasil di negara berkembang beragam; ada yang berhasil memperluas kesempatan kerja secara signifikan, sementara yang lain menghadapi masalah teknologi padat modal yang justru mengurangi daya serap tenaga kerja. Oleh karena itu, pemilihan teknologi yang sesuai menjadi krusial. Bagi negara dengan tenaga kerja melimpah, teknologi padat karya dianggap lebih tepat untuk menyerap tenaga kerja, meskipun teknologi padat modal sering kali dianggap lebih efisien secara produktivitas.

Ekonomi industri juga menyoroti isu struktur pasar. Pasar persaingan sempurna hanya sebuah abstraksi teoritis, sementara realitas ekonomi lebih sering ditandai oleh struktur persaingan monopolistik, oligopoli, atau monopoli. Struktur pasar ini menentukan perilaku perusahaan dalam menetapkan harga, output, serta strategi bersaing. Misalnya, monopoli dapat menciptakan inefisiensi dan kerugian kesejahteraan, sementara oligopoli sering kali memunculkan kolusi atau persaingan harga yang ketat. Analisis struktur, perilaku, dan kinerja (Structure-Conduct-Performance Paradigm) menjadi kerangka penting dalam ekonomi industri untuk menilai efektivitas pasar serta dampaknya terhadap konsumen dan kesejahteraan sosial. Selain itu, isu konsentrasi industri, integrasi vertikal, diversifikasi, dan merger menjadi bagian dari kajian ekonomi industri. Konsentrasi industri yang tinggi dapat menimbulkan dominasi pasar oleh segelintir perusahaan besar, mengurangi persaingan, namun di sisi lain juga dapat menciptakan efisiensi skala. Merger dan akuisisi sering dilakukan untuk memperkuat posisi pasar, mengurangi biaya, atau memperluas diversifikasi produk. Akan tetapi, hal ini juga menimbulkan pertanyaan tentang kekuatan pasar yang berlebihan dan perlunya regulasi antimonopoly.

Secara keseluruhan, ekonomi industri memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana perusahaan beroperasi, bagaimana struktur pasar terbentuk, serta bagaimana kebijakan publik mempengaruhi dinamika industri. Industrialisasi terbukti

menjadi motor penting pembangunan ekonomi, tetapi keberhasilannya sangat

ditentukan oleh strategi yang diterapkan, pemilihan teknologi, keseimbangan dengan sektor pertanian, serta pengelolaan dampak sosial dan lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat, industrialisasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat daya saing suatu negara di kancah global.

KONSEP DASAR EKONOMIKA INDUSTRI

Modul ini membahas konsep dasar Ekonomika Industri sebagai cabang ilmu ekonomi

yang menelaah struktur, perilaku, dan kinerja industri dalam perekonomian. Ekonomika industri dipahami sebagai ilmu yang mempelajari sisi penawaran dari perekonomian, khususnya ketika perusahaan berperan sebagai penjual. Stigler, Schmalensee, dan Barthwal memberikan definisi berbeda namun saling melengkapi, dengan titik fokus pada struktur perusahaan, perilaku pasar, serta interaksi dengan masyarakat. Terdapat dua elemen utama: (1) elemen deskriptif yang menyediakan informasi faktual mengenai industri; dan (2) elemen analitis yang berkaitan dengan strategi bisnis dan pengambilan keputusan. Ekonomika industri berbeda dengan ekonomikromaupunmanajerial. Ekonomi mikro bersifat abstrak dan deduktif, sementara ekonomika industri fleksibel dan induktif, serta memperhatikan realitas di pasar. Berbeda dengan ekonomika manajerial yang berorientasi normatif untuk memaksimalkan profit, ekonomika industri lebih bersifat positif dengan menekankan pada pemahaman proses dan hambatan struktural dalam perusahaan.

Sejarah ekonomika industri berawal dari Adam Smith dengan konsep division of labor dan natural price. Perkembangannya berlanjut dengan teori utilitas Jevons, teori persaingan tidak sempurna (Joan Robinson) dan kompetisi monopolistik (Chamberlin), hingga teori permainan (Von Neumann & Morgenstern). Joe S. Bain memperkenalkan analisis Structure Conduct-Performance (SCP) yang menjadi dasar utama kajian ekonomika industri. Namun, SCP juga memiliki keterbatasan sehingga lahir teori alternatif seperti teori perilaku perusahaan, analisis Techno-Structure, hingga pandangan Chicago School dan Austrian School. Pentingnya mempelajari ekonomika industri didasari oleh: (1) konsentrasi pasar yang dapat merugikan konsumen; (2) rendahnya persaingan yang menimbulkan inefisiensi; (3) konsentrasi kekayaan yang menghambat pemerataan pembangunan; (4) perlunya

evaluasi efektivitas kebijakan pemerintah; serta (5) kaitan erat struktur industri dengan masalah pokok ekonomi. Dengan demikian, pemahaman ekonomika industri memberi landasan bagi pengambilan keputusan yang tepat oleh konsumen, produsen, dan pemerintah.

Beberapa perspektif penting dalam ekonomika industri antara lain: (1) Structure-Conduct-Performance (SCP) yang menekankan keterkaitan linier antara struktur, perilaku, dan kinerja; (2) Behaviorist yang menekankan pentingnya perilaku pasar; (3) New Industrial Economics dengan teori permainan; (4) UCLA-Chicago School yang menyatakan efisiensi sebagai kunci utama; (5) Contestable Market yang menekankan pada kompetisi dengan biaya masuk pasar nol; serta (6) Austrian School yang mengutamakan peran teknologi dan inovasi. Ruang lingkup kajian meliputi teori perusahaan, struktur persaingan, perilaku pasar, analisis kinerja, strategi bisnis, lokasi industri, kebijakan pemerintah, serta hubungan industri dengan pembangunan ekonomi. Paradigma SCP menjadi kerangka analisis utama, namun banyak dikritik karena cenderung statis, menyulitkan klasifikasi variabel, dan terlalu mengandalkan teori neoklasik. Oleh karena itu, alat analisis baru seperti Porter's Five Forces digunakan untuk menganalisis intensitas kompetisi, ancaman pendatang baru, produk pengganti, daya tawar pembeli, dan daya tawar pemasok. Kesimpulannya, ekonomika industri merupakan cabang ilmu ekonomi yang relevan dan penting dalam memahami dinamika pasar modern. Pemahaman ini membantu berbagai pihak dalam menentukan strategi, kebijakan, dan keputusan yang lebih efektif demi tercapainya efisiensi, keadilan, dan kesejahteraan ekonomi